

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan paling tinggi di dunia. Keanekaragaman tumbuhan merupakan keanekaragaman spesies tumbuhan yang menempati suatu ekosistem (Mardiyanti, 2013). Keanekaragaman tumbuhan juga menunjukkan berbagai variasi dalam bentuk, struktur tubuh, warna, jumlah, dan sifat lain dari tumbuhan di suatu daerah. Keanekaragaman tumbuhan yang dimiliki Indonesia menduduki peringkat lima besar di dunia, yaitu memiliki lebih dari 38.000 jenis tumbuhan (55% endemik) (Galingging, 2006). Makin beranekaragam komponen biotik, maka makin tinggi keanekaragaman. Sebaliknya makin kurang beranekaragaman maka dikatakan keanekaragaman rendah (Riberu, 2002). Tingginya tingkat keanekaragaman membawa banyak hikmah dan pilihan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu kebutuhan tersebut yaitu digunakan sebagai bahan obat-obatan untuk pemeliharaan kesehatan.

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, paru-paru (Darsini, 2013). Tumbuhan obat juga digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan obat tradisional maupun modern. Departemen Kesehatan RI mendefinisikan tumbuhan obat tradisional adalah obat jadi atau ramuan bahan

alam yang berasal dari tumbuhan, mineral, hewan atau dari campuran bahan tersebut.

Tumbuhan obat memiliki peran ekologi yang sangat penting. Tumbuhan obat yang beranekaragam jenis, habitus, dan khasiatnya mempunyai peluang besar serta memberi kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan hutan. Karakteristik berbagai tanaman obat yang menghasilkan produk berguna bagi masyarakat memberi peluang untuk dibangun dan dikembangkan bersama dalam hutan di daerah tertentu. Berbagai keuntungan yang dihasilkan dengan berperannya tanaman obat dalam hutan adalah: pendapatan, kesejahteraan, konservasi berbagai sumberdaya, pendidikan nonformal, keberlanjutan usaha dan penyerapan tenaga kerja serta keamanan sosial (Hamzari, 2008). Salah satu tempat yang masih menyimpan keanekaragaman tumbuhan obat yaitu Suaka Margasatwa (SM) Nantu yang berada di Provinsi Gorontalo.

Kawasan Suaka Margasatwa Nantu ditetapkan berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor: 573/kpts-II/1999 seluas 31.215 Ha. Selanjutnya luas wilayahnya ditambah menjadi 51.507.33 Ha berdasarkan SK Menhut No 325/Menhut II/2010. Kawasan Suaka Margasatwa Nantu Merupakan kawasan konservasi dengan tujuan untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

Kawasan SM Nantu topografinya terdiri dari dataran rendah, bergelombang, berbukit hingga bergunung-gunung dengan tebing-tebingnya yang curam dan

berada pada ketinggian antara 100 – 2065 mdpl. Di sebelah selatan kawasan merupakan dataran rendah dan membentuk dataran utama yang relative datar. Dataran rendah yang ada di Suaka Margasatwa Nantu berada di Desa Pangahu, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo. Selain itu terdapat beberapa pemukiman masyarakat yang berada di batas wilayah dataran rendah suaka margasatwa nantu, yaitu Desa Sari Tani, Desa Karya Indah, dan Desa Mohiyolo. Masyarakat yang berada di desa-desa tersebut masih memanfaatkan tumbuhan obat tradisional. Hal ini disebabkan tumbuhan obat yang ada di dataran rendah suaka margasatwa nantu relatif lebih mudah diakses oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi salah satu tumbuhan yang ada di suaka margasatwa nantu yaitu tumbuhan obat sirih hutan (*Piper betle*). Bagian yang di gunakan sebagai obat adalah bagian daun. Daun sirih digunakan sebagai obat keputihan, sakit jantung, diare dan sakit gigi (Kinho, dkk. 2011). Selain bermanfaat dalam pengobatan, tumbuhan sirih hutan juga mempunyai fungsi ekologi untuk menekan regenerasi pohon dan mencegah tumbangnya pohon akibat dari angin kencang, karena jenis tumbuhan sirih hutan ini dapat merambat dan bersandar pada batang pohon lain. Sehingga dapat menjaga ekosistem hutan nantu yang ada disekitarnya.

Penelitian tentang vegetasi pada kawasan SM Nantu telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dunggio (2005) melakukan penelitian pada kawasan SM Nantu seluas 31.215 Ha dan menemukan 58 jenis tumbuhan. Sedangkan penelitian Hamidun (2012) pada kawasan Hutan Nantu-Boliyohuto dengan luas 63.523 Ha, dimana SM Nantu termasuk di dalamnya, menemukan

204 jenis tumbuhan. Dari data jenis tumbuhan tersebut, belum ada informasi tentang tumbuhan obat. Untuk melengkapi data base informasi ilmiah tentang vegetasi kawasan SM Nantu, perlu dilakukan penelitian tentang “Keanekaragaman tumbuhan obat tradisional di dataran rendah suaka margasatwa nantu Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Jenis-jenis tumbuhan obat apa sajakah yang terdapat di dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana indeks keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang terdapat di dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo?
3. Bagaimana faktor-faktor lingkungan yang terdapat di dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo?

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo?
2. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang terdapat di dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor lingkungan yang terdapat di dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan data mengenai keanekaragaman tumbuhan obat di dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu penulisan skripsi.

2. Bagi pemerintah

Memberikan informasi yang berguna bagi Pemerintah yang membutuhkan data keanekaragaman tumbuhan obat tradisional di dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu.

3. Bagi pendidikan

Memberikan informasi bagi pendidikan biologi tentang keanekaragaman tumbuhan obat pada kawasan dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo, terutama bagi mata kuliah ekologi dan pengetahuan lingkungan.

4. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat sekitar agar tetap menjaga sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar khususnya di kawasan dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo.